



PTM Penuh Dilaksanakan Pekan Depan

■ Pemda DIY Serahkan Keputusan Pembelajaran Luring Pada Sekolah

YOGYA, TRIBUN - Pemerintah Daerah (Pemda) DIY mengizinkan sekolah untuk menggelar pembelajaran tatap muka (PTM) secara penuh, meski penulisan varian omicron masih mengancam. Nantinya, keputusan untuk menggelar PTM diserahkan kepada masing-masing sekolah.

Kebijakan tersebut diambil berdasarkan Surat Keputusan Bersama (SKB) Empat Menteri tertanggal 21 Desember 2021, nomor HK.01.08/MENKES/6678/2021, nomor 443-5847 tahun 2021 tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19.

Kepala Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) DIY, Didik Wardaya, menyebut, PTM penuh dilaksanakan pekan depan. "Terkait PTM 100 persen di DIY itu sesuai ketentuan Surat Keputusan Bersama (SKB) ya. Kita mulai minggu depan, sekarang masih 50 persen dulu," ujarnya. Senin (3/1).

Sebelumnya, pada 31 Desember 2021, Disdikpora DIY telah mengeluarkan Surat Edaran (SE) Nomor 421/13462 tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas Semester II Tahun Pelajaran 2021/2022 di Masa Pandemi Covid-19 di SMA, SMK dan SLB DIY.

Dalam SE yang ditandatangani oleh Didik, pembelajaran mulai tanggal 3 Januari 2022 diikuti dengan jumlah peserta didik 50 persen dari kapasitas ruang kelas. Kemudian, mulai tanggal 10 Januari 2022, jumlah peserta didik 100 persen dari kapasitas ruang kelas.

"Untuk pengaturan jarak tempat duduk dengan tetap memperhatikan perkem-


Kami serahkan kebijakan (PTM) ke sekolah tergantung situasi dan kondisinya.
Kadarmanta Baskara Aji
 Sekda DIY

bangun penulisan Covid-19. PTM tetap dilaksanakan dengan protokol kesehatan ketat," paparnya.

Adapun lama belajar maksimal enam jam pelajaran per hari. Pembelajaran, kata dia, akan difokuskan untuk pemulihan kemampuan peserta didik.

"Nanti, 5 menit sebelum pembelajaran berakhir, diselenggarakan gerakan pemaknaan pembelajaran yang dikaitkan dengan filosofi nilai karakter dan budaya Yogyakarta, yakni Hamemayu Hayuning Bawono, Harmoni, Humanisme, Jalma Kang Utama dan Watak Satriya," bebernya.

Sementara, untuk satuan pendidikan yang menerapkan konsep asrama, dijelaskannya, bisa membuka asrama kembali. Setiap siswa yang masuk asrama harus mengikuti tes swab PCR dan memiliki hasil negatif.

Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Kadarmanta Baskara Aji, mengatakan, sekolah sudah diberi lampu hijau untuk menggelar PTM penuh. "Kami serahkan kebijakan (PTM) ke sekolah ter-

gantung situasi dan kondisinya," kata Aji di kantornya.

Sekolah juga diberi wewenang untuk menerapkan pengaturan saat PTM penuh diberlakukan. Misalnya, sekolah bisa menggelar PTM dengan sistem sifting agar guru tidak kesulitan melakukan pengawasan dan pengaturan jarak.

Selain itu, sekolah juga tak diperkenankan untuk memberikan waktu istirahat. Sehingga begitu jam pelajaran usai, para siswa diharuskan untuk langsung pulang ke rumah. "Mau memasukkan dua sif bisa. Kalau mau sif lah memasukkan lain hari juga bisa. Tapi kalau sekarang masih *blended*," terangnya.

Lebih jauh, Aji menyebut bahwa vaksinasi bukan menjadi syarat utama untuk menggelar PTM penuh.

Kepala Sekolah SMAN 10 Yogyakarta, Sri Moerni, menyambut baik terbitnya kebijakan PTM secara penuh. Terlebih sudah dua tahun lamanya para pelajar di DIY mengikuti pembelajaran secara daring yang dikawatirkan dapat menimbulkan *learning loss*.

"Dengan diberlakukannya 100 persen di satu sisi kami menyambut baik kemudian sisi kedua kami tetap mengharapkan dukungan dari orang tua untuk mengingatkan anak terkait proses saat nanti mengikuti pembelajaran," ungkapnya.

Pembagian sesi
 Untuk memastikan agar proses dapat ditegakkan, pihaknya membagi kegiatan pemberian materi menjadi dua sesi. Adapun tiap sesi durasinya hanya selama dua jam pelajaran.

Misalnya, dari total sebanyak 617 siswa, pelajar dengan absen ganjil akan datang ke sekolah mulai dari pukul 07.30 - 09.30 WIB sedangkan siswa dengan absen genap akan datang setelahnya.

Kemudian dalam satu hari rata-rata ada tiga hingga empat mata pelajaran yang akan disampaikan ke siswa. "Sehingga nanti kami bagi dua sif, yang ganjil berangkat sesi satu yang genap dua sehingga kondisinya terjamin. Jadi tidak ada istirahat. Setelah selesai langsung pulang," paparnya.

Dengan skema tersebut, artinya guru-guru harus bekerja lebih keras karena mereka bisa mengajar sebanyak dua kali dalam sehari. "Kita harus memaksimalkan guru yang ada. Kalau tidak terlalu capek ya bisa menggunakan video jadi diperlukan kreativitas agar bisa mengatur energi," ucapnya. (ard/tro)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga			

Yogyakarta, 09 Juli 2026
 Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
 NIP. 19690723 199603 1 005